

**IMPLIKASI MAKNA KEMATIAN YESUS BAGI KEMATANGAN BERAGAMA
JEMAAT SAKSI-SAKSI YEHUWA DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S. Ag)

Oleh:

Oda Diego Dendy Saputra

NIM: 14520008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oda Diego Dendy Saputra
NIM : 14520008
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Srikandi no. 55 Rt 07/Rw 02, Kelurahan Sukowinangun, Magetan, Jawa Timur.
Telp/HP : 085736987040
Judul Skripsi : Implikasi Makna Kematian Yesus Bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 November 2018

Saya yang menyatakan



Oda Diego D.S

NIM: 14520008

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Oda Diego Dendy Saputra
NIM : 14520008
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Implikasi Makna Kematian Yesus Bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 November 2018

Pembimbing


Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I

NIP: 19800228 201101 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3916/Un.02/DU/PP.05.3/12/2018


Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI MAKNA KEMATIAN YESUS BAGI
KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAT SAKSI-SAKSI
YEHUWA DI YOGYAKARTA

Nama : ODA DIEGO DENDY SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 14520008
Telah diujikan pada : Jum'at, 14 Desember 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 92,3 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

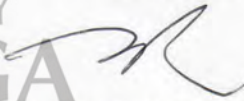
Ketua Sidang/Penguji 1


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji II


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III


Khairullah Zikri, S.Ag. M.A.S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 14 Desember 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

"Kegagalan Hanya Terjadi Bila

Kita Menyerah."

(Lessing)¹



¹ <https://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html> diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum kakek Suparno tercinta, yang sudah mendukung saya untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan do'a yang tak kunjung henti dalam setiap sholatnya.
2. Nenek Sihmiyati tercinta, yang selama ini telah membiayai pendidikan saya dengan jerih payah hingga pendidikan ini selesai hingga bisa mendapatkan gelar sarjana.
3. Papa Sunarto dan Mama Dewi yang merawat sekaligus menyayangi saya selama ini.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi motivasi dan dukungan ketika pembelajaran berlangsung.
5. Program studi: Studi Agama-Agama.
6. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Fakultas Ushuluddhin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan semua rahmat serta hidayahnya. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Shallallahu ‘alaihi wassalam, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang. Puji Syukur skripsi yang berjudul “Implikasi Makna Kematian Yesus Bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta” telah terselesaikan.

Alhamdulillah dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan mendukung baik dari segi materil dan moril. Maka dengan ini penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Almarhum Kakek Suparno dan Nenek Sihmiyati yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Segenap keluarga besar penulis; Mama Dewi, Papa Narto, Bude Novi yang selalu memberikan dorongan kepada penulis.
3. Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Prodi Studi Agama-Agama.
4. Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I, M.A. dan Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS).
5. Teman-teman angkatan 2014 (Sepakat 2014); Alif Rahman, Rizal Hema Saprudin, Eirfan Lueba, Syukron Wahyudi, Delly Regsiana, Sekar Wijayanti, Merliana Puji Rahayu, Malikatun Nafidah dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selama ini sama-sama berjuang demi masa depan, saling dukung-mendukung satu sama lain.
6. Segenap teman-teman di Taekwondo Indonesia dojang UIN Sunan Kalijaga yang telah mendukung dan membantu selama proses

penelitian; Maulana Iskandar, Muhammad Solikhin, Nu'aim Abrar Alkhalidy.

7. Para penatua dan jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Almamater UIN Sunan Kalijaga yang selama ini tempat penulis menimba ilmu.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis haturkan terimakasih, walaupun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap kepada segenap pembaca agar memberikan kritik dan saran demi membangun skripsi ini menjadi yang lebih baik. Semoga kita selalu dalam lindungan dan kasih sayang-Nya.

Hormat saya



Oda Diego D.S

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kematian Yesus bagi Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa dan untuk mengetahui sejauh mana tentang pemaknaan kematian Yesus dalam Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa, sejalan atau bertentangan dengan Al-Kitab. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimana pandangan dalam Saksi-Saksi Yehuwa dan Kristen *mainstream* tentang konsep kematian Yesus? (2) Bagaimana implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta?

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan psikologis yaitu penulis akan mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kehendak dalam pemahaman implikasi makna kematian Yesus bagi Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta. Secara umum psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berada di belakangnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kematangan beragama dari William James. Kriteria kematangan beragama menurut William James ada empat yaitu sensibilitas akan eksistensi Tuhan, kesinambungan dengan Tuhan dan penyerahan diri-Nya, melahirkan rasa bahagia dan kebebasan yang membahagiakan, dan yang terakhir cinta dan harmoni sebagai dasar bagi kehidupan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen *mainstream* tentang arti kematian Yesus memiliki kesamaan bahwa arti kematian Yesus sendiri yaitu sebagai bentuk kasih pencipta kepada manusia, membantu manusia berhubungan yang baik dengan Allah. Memiliki harapan di masa depan. Sedangkan makna tebusan Yesus yaitu membantu teladan Yesus itu sendiri. Dan makna kematian Yesus berimplikasi dengan kematangan beragama bagi Jemaat Saksi-saksi Yehuwa di Yogyakarta. Dengan mengimani kematian Yesus dan Alkitab dapat terjaminnya keselamatan bagi mereka. Dengan mengimani Yesus dapat menjadikan mereka merasakan sensibilitas akan kehadiran Tuhan dan itu di dalam kehidupan sehari-hari. Cinta dan harmoni begitu melekat di dalam diri jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta karena pada dasarnya mereka mejadi “Saksi” bukan karena paksaan tetapi atas kehendak dari hati nuraninya sendiri. Dan mereka juga sangat terbuka dengan semua orang yang ingin mengetahui tentang seluk-beluk Saksi-Saksi Yehuwa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II SEJARAH DAN AJARAN SAKSI-SAKSI YEHUWA.....	18
A. Pengertian Saksi-Saksi Yehuwa	18
B. Sejarah Berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia.....	20
C. Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa.....	22
1. Pemahaman Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus dalam Saksi-Saksi Yehuwa	22
2. Alkitab.....	23

3. Sejarah Alam Semesta.....	23
4. Penebusan atau Keselamatan Menurut Saksi-Saksi Yehuwa.....	24
5. Kedatangan Kristus ke-dua kali dan Inillennium.....	25
6. Kebangkitan dan Penghakiman.....	25
7. Baptisan dan Perjamuan/Sakramen.....	26

BAB III PANDANGAN SAKSI-SAKSI YEHUWA TENTANG

MAKNA KEMATIAN YESUS28

A. Sejarah Kehidupan Yesus Kristus.....	28
B. Makna Kematian Yesus dalam Kristen <i>Mainstream</i>	33
1. Asal Mula Yesus Disalib dalam Kristen <i>Mainstream</i>	24
2. Kematian Yesus Sebagai Penebusan Dosa dan Rahmat Bagi Sesama	36
3. Jum'at Agung dan Hari Paskah.....	37
C. Makna Kematian Yesus Dalam Saksi-Saksi Yehuwa	37
1. Yesus kristus Sebagai Penebus Dosa	38
2. Penebusan Sebagai Kegiatan Ilahi	38
3. Penderitaan Mesias.....	39
4. Yesus kristus Hanya Sebagai Utusan Allah	39
5. Eksekusi Kematian Yesus Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa	40
D. Perbedaan Pandangan Antara Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen <i>Mainstream</i> tentang Yesus dan KematianNya.....	41
E. Makna Yesus dan KematianNya Menurut Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta	43

BAB IV IMPLIKASI MAKNA KEMATIAN YESUS	
BAGI KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAT	
SAKSI-SAKSI YEHUWA DI YOGYAKARTA	50
A. Sensibilitas Akan Eksistensi Tuhan	52
B. Kesenambungan Dengan Tuhan dan Penyerahan Diri-Nya	54
C. Melahirkan Rasa Bahagia dan Kebebasan yang Membahagiakan	55
D. Cinta dan Harmoni Sebagai Dasar Bagi Kehidupan Sosial	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN..	64



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Kristen *mainstream* (Kristen mainstream adalah kristen pada umumnya atau merupakan Kristen yang bukan sempalan) mempercayai bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Putra Manusia – sungguh-sungguh Allah, sungguh-sungguh manusia dan tanpa dosa. Yesus lahir di Palestina 2000 tahun yang silam, berkeliling untuk mengajar dan menyembuhkan, disalib atas perintah Gubernur Romawi, dan bangkit lagi tak lama sesudah kematiannya. Dengan kematian dan kebangkitannya kembali, dosa-dosa manusia diampuni Allah, dan memungkinkan semua orang masuk ke kehidupan abadi bersama Dia. Hampir semua umat Kristen menyatakan iman kepercayaannya dengan secara teratur menerima komuni.¹

Diceritakan Pada malam sebelum kematian Yesus. Yesus bertemu dengan para muridnya di Yerusalem untuk merayakan hari raya paskah Yahudi. Dalam perjamuan itu, Yesus menggunakan roti dan anggur untuk mengajarkan kepada murid-muridnya tentang arti kematiannya yang akan segera terjadi. Dan di perjamuan itu Yesus berkata “Perjamuan ini perjamuan terakhir”, dan sejak saat itu diperingati oleh umat Kristen melalui perjamuan suci secara teratur.² Sesudah Perjamuan berakhir, Yesus keluar kota dan berdoa kepada Allah. Tak lama sesudahnya, Ia ditangkap dan dibawa menghadap Imam Besar, Mahkamah Agama (Sanhedrin), dan Pontius Pilatus, Gubernur Roma. Pilatus sendiri dapat membebaskan dia dari hukuman mati, tetapi setelah mendapat tekanan yang berubi-tubi dari orang banyak, Pilatus sendiri menyetujui hukuman mati terhadap Yesus.³

Kematian Yesus pasti memiliki pemaknaan bagi umat kristen. Dengan kematian Yesus, umat Kristen mempercayai bahwa dosa mereka

¹ Michael Keene, *Agama-agama Dunia* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 86.

² Michael Keene, *Agama-agama Dunia*, hlm. 92.

³ Michael Keene, *Agama-agama Dunia*, hlm. 92-93.

diampuni. Dalam berbagai kisah Yesus diserahkan dan disalibkan. Sidang-sidang terhadap Yesus berakhir dengan hasil yang sudah dapat diprediksi karena mereka tiba pada kesimpulan yang sudah direncanakan sebelumnya. Yesus bukan tipe Mesias yang diinginkan oleh orang banyak yang membangkang terhadapnya. Yesus bukan penguasa boneka yang dapat dikendalikan oleh orang-orang kaya dan berkuasa. Yesus bukan ancaman revolusioner yang diincar Pilatus untuk diberi hukuman secara sah. Satu-satunya perkara yang dapat disetujui oleh pihak-pihak yang berargumen dengan keras ini adalah bahwa kematian Yesus akan menyelesaikan masalah mereka. “Akhirnya Pilatus menyerahkan Yesus kepada mereka untuk disalibkan” (Yohanes 19:16).⁴

Dari penjelasan singkat di atas dapat dikatakan makna kematian Yesus dalam Kristen pada umumnya atau kristen *mainstream* yaitu adalah untuk menanggung dosa-dosa dunia, seperti persembahan korban di bait Allah. Yohanes (murid Yesus) pembaptis mengatakan bahwa Yesus adalah “Domba Allah yang menanggung dosa dunia”. Salah satu akibat adikodratis Yesus yang memikul dosa manusia dan menjadi korban adalah bahwa Allah Bapa dalam batas-batas tertentu telah berpaling dari anaknya. Ini merupakan penggenapan tujuan hidup Yesus: untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa.⁵

Dalam konsep keselamatan agama Kristen, manusia mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Umat kristiani pada umumnya yakin bahwa Yesus adalah Tuhan. Tuhan yang maha kasih yang telah berjanji akan mengutus seorang penebus ke dunia, yang akan menebus dosa asal manusia serta segala akibatnya. Allah yang maha kasih datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa dan membebaskannya dari dosa asal.⁶

⁴ Charles R. Swindoll, *Yesus: Tokoh Terbesar* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008), hlm. 273.

⁵ Leith Anderson, *Yesus: Biografi Lengkap Tentang Pribadi-Nya, Negara-Nya, dan Bangsa-Nya* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008), hlm. 382.

⁶ Mukti Ali, *Agama-agama di Dunia* (Yogyakarta: Hanin Dita Offset, 1998), hlm. 363.

Namun terlepas dari segala konsep keimanan Kristen dalam makna kematian Yesus di atas, dalam faktanya terdapat satu aliran agama Kristen yang tidak sepaham mengenai makna kematian Yesus yang diyakini oleh *mainstream* kekristenan. Aliran agama Kristen tersebut adalah Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Mereka tidak meyakini tentang trinitas atau tri tunggal dan menganggap Yesus hanyalah utusan Allah bukan anak Tuhan. Mereka hanya memperingati hari kematian Yesus dan tidak memperingati hari kebangkitan serta hari kelahiran Yesus. Dan mereka menolak Yesus sebagai Tuhan seperti dalam uraian berikut. Ada yang percaya bahwa Yesus adalah Allah. Tapi, itu bukanlah yang Alkitab ajarkan, Alkitab berkata bahwa Yesus diciptakan. Ini berarti bahwa Yesus punya permulaan. Sedangkan Allah, yang menciptakan segala sesuatu, tidak punya permulaan. (Mazmur 90:2) Sebagai Putra Allah, Yesus tidak pernah ingin menyaingi Allah. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa Bapak lebih besar daripada Putra. (Baca Yohanes 14:28; 1 Korintus 11:3.) Yehuwa-lah satu-satunya "Allah Yang Mahakuasa". (Kejadian 17:1) Dialah yang paling hebat dan kuat di seluruh alam semesta.⁷

Penebusan Yesus Kristus di kayu salib ditolak oleh Saksi-Saksi Yehuwa. Yesus mati di tiang siksaan dan kemudian mati dan dibangkitkan dalam roh saja.⁸ Penebusan darah Yesus ditolak dan manusia untuk menyelamatkan diri harus dicapai dengan amal baik dan dengan menjadi Saksi-Saksi Yehuwa yang menyiarkan ajaran Saksi-Saksi Yehuwa untuk memperoleh status hidup kekal dalam kerajaan teokratis atau akan dimusnahkan.

Ajaran tentang dosa, pertobatan, pengampunan, kasih, dan darah Kristus dalam penebusan dosa seperti yang diajarkan kristen diabaikan dan diberi pengertian baru sesuai ajaran ajaran Saksi-Saksi Yehuwa. Mereka tidak meyakini alam surga dan neraka, serta berasumsi bahwa setelah

⁷ "Saksi-Saksi Yehuwa" dalam <https://www.jw.org/id/publikasi/buku/kursus-alkitab/siapakah-yesus-kristus/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2018.

⁸ Herlianto, "Saksi Yehuwa 1" dalam http://www.yabina.org/artikel/A1_22.HTM diakses pada tanggal 22 Februari 2018.

kematian jiwa orang yang telah mati itu tidak berkelanjutan atau berpindah ke alam yang lain (surga dan neraka). Hanya ada dua pilihan di akhirat, hidup kekal dalam kerajaan teokratis bersama Yehuwa atau dimusnahkan.

Saksi-saksi Yehuwa yang lebih dikenal sebagai Jehovah Witness dalam bahasa Inggris merupakan salah satu agama yang menjadi aliran dari agama Kristen menurut SK pendiriannya. Saksi-Saksi Yehuwa dinyatakan sebagai organisasi Gereja oleh pemerintah, meskipun sesungguhnya, Saksi-Saksi Yehuwa secara ideal menginginkan diakui sebagai agama. Akan tetapi dengan alasan politik pemerintah, Saksi-Saksi Yehuwa menerima pengakuan pemerintah sebagai organisasi agar jelas dan diakui menurut negara keberadaannya.⁹ Legalitas Saksi-Saksi Yehuwa tidak serta merta membuatnya diterima oleh masyarakat secara umum. Penyebabnya terletak pada sifat gerakan Saksi-Saksi Yehuwa yang semangat dan cenderung agresif, secara terus-menerus mengkonversikan jamaah, baik Kristiani maupun non-Kristiani.¹⁰ Gerakan Saksi-Saksi Yehuwa yang cenderung problematik ini juga diakui dan dianggap sebagai penyimpangan dalam agama Kristen Protestan, sesat seperti Ahmadiyah di Islam.

Saksi-Saksi Yehuwa sebagai salah satu denominasi dalam agama Kristen telah hadir di tengah hiruk-pikuk umat beragama di Yogyakarta. Saksi-Saksi Yehuwa memiliki pemahaman ajaran yang berbeda secara fundamental pada aspek teologis-normatifnya dengan keyakinan umat Kristen *mainstream*. Saksi-Saksi Yehuwa telah menjadi suatu gerakan keagamaan yang sangat masif, karena setiap orang atau Saksi-Saksi Yehuwa menjadi keharusan menyebarluaskan kebenaran sambil memperbanyak dan mengembangkan anggotanya. Inilah yang kemudian menjadi pemicu terjadinya guncangan bahkan penolakan atas kehadirannya.

⁹ Jan S Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hlm. 98.

¹⁰ Bernard Raho. *Teori Sosioiologi Modern. John Wolor (Ed.)* (Jakarta: Penerbit Pustakaraya, 2007), hlm. 74.

Umat Kristen yang lain telah menganggap Saksi-Saksi Yehuwa sebagai perusak tatanan kekristenan, bahkan kemasyarakatan secara umum. Di samping mengganggu stabilitas emosional keyakinan juga melanggar peraturan dan perundangan-undangan. Padahal kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa bukan suatu keniscayaan yang harus dipermasalahkan. Apalagi dari aspek yuridis formal Negara telah menjamin dalam pasal 29 dan 28 Undang-Undang Dasar 1945 dan dijabarkan oleh Jaksa Agung melalui Surat Keputusan nomor: Kep 255/A/JA/06/2001, tanggal 1 Juni 2001, mencabut Keputusan Jaksa Agung nomor Kep 129/JA/12/1976, tgl 7 Desember 1976 tentang pelarangan terhadap ajaran/perkumpulan Siswa-siswa Alkitab/Saksi-Saksi Yehuwa. Ini pertanda Saksi-Saksi Yehuwa telah diberi hak yang sama dengan komunitas lain di republik ini untuk beraktivitas.

Makna kematian Yesus dalam Saksi-Saksi Yehuwa sebenarnya sama dengan pemahaman Kristen *mainstream*. Tetapi ada sedikit perbedaan dalam memaknai kematian Yesus di dalam Saksi-Saksi Yehuwa. Dilihat dari segi sejarah Yesus sudah memiliki perbedaan dengan kalangan Kristen *mainstream*. Maka dari itu penulis ingin menggali permasalahan terutama di kalangan jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta apakah makna kematian Yesus dapat menjadikan agama mereka lebih matang dengan tinjauan teori psikologi agama dari William James. Kriteria kematangan beragama menurut William James ada empat yaitu sensibilitas akan eksistensi Tuhan, kesinambungan dengan Tuhan dan penyerahan diri-Nya, melahirkan rasa bahagia dan kebebasan yang membahagiakan, dan yang terakhir cinta dan harmoni sebagai dasar bagi kehidupan sosial.

B. Rumusan Masalah

Setelah membahas latar belakang penelitian di atas, maka peneliti akan mengambil beberapa rumusan masalah. Tujuan dari rumusan masalah ini ialah untuk membatasi pembahasan nantinya. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana pandangan dalam Saksi-Saksi Yehuwa dan Kristen *mainstream* tentang konsep kematian Yesus?
2. Bagaimana implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama Jemaat Saksi-saksi Yehuwa di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui makna kematian Yesus bagi kristen *mainstream* dengan Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa.
 - b. Untuk mengetahui apakah pemaknaan kematian Yesus bagi Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa berimplikasi dengan teori psikologi agama yang merujuk pada kematangan beragama.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama dalam menambah wawasan kepada mahasiswa studi agama-agama UIN Sunan Kalijaga untuk mengetahui bagaimana implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta apakah sesuai dengan pemahaman Kristen *mainstream* atau tidak. Penelitian ini juga sekaligus sebagai pengayaan terhadap teori yang digunakan penulis.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi sumbangan pemikiran terhadap jurusan Studi Agama-agama, terutama dalam hal mengkaji tentang agama Kristen.

- b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa secara mendalam khususnya di Yogyakarta. Apalagi pemahaman tentang Yesus yang berbeda antara Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen *mainstream*.

- 2) Bagi pihak-pihak tertentu, dapat dijadikan wawasan pengetahuan umum mengenai perbedaan Saksi-Saksi Yehuwa dengan kristen *mainstream*.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat berguna sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai makna kematian Yesus bagi Saksi-Saksi Yehuwa. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan atau pengembangan lebih lanjut dan rujukan terhadap penelitian yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan kajian yang akan dibahas, penulis melihat dan menelaah beberapa literatur dan penelitian yang ada kesamaannya dan perbedaannya yang penulis teliti. Serta memiliki keterkaitan satu sama lain. Penelitian yang membahas tentang makna kematian Yesus dalam pandangan Kristen Saksi-Saksi Yehuwa dari civitas akademisi UIN Sunan Kalijaga secara spesifik belum penulis temukan. Tetapi ada beberapa penelitian yang membahas tentang Saksi-Saksi Yehuwa dan bisa dikaitkan dengan makna kematian Yesus.

Fathul Mujab mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama dengan skripsinya yang berjudul *Konsep Keselamatan dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Komparatif Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen Mainstream)*. Skripsi ini lebih menekankan tentang konsep keselamatan dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa. Dalam mempelajari konsep keselamatan Kristen tentunya kita juga tidak bisa dilepas dengan konsep dosa dalam agama kristen, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan dunia kekristenan. Yesus dianggap sebagai juru selamat para jemaat Kristen yakni dengan membebaskan mereka dari dosa asal atau disebut juga dengan dosa waris. Penebusan Yesus Kristus di kayu salib ditolak oleh Saksi-Saksi Yehuwa. Yesus mati di tiang siksaan dan kemudian mati dan dibangkitkan dalam roh saja. Penebusan darah Yesus ditolak dan manusia untuk menyelamatkan diri harus dicapai dengan amal baik dan dengan

menjadi Saksi-saksi Yehuwa yang menyiarkan ajaran Saksi-saksi Yehuwa untuk memperoleh status hidup kekal dalam kerajaan teokratis atau akan dimusnahkan.¹¹

Selanjutnya skripsi dari Fildianto dari fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam jurusan Perbandingan Agama yang berjudul *Pandangan Ahmad Deedat Tentang Penyaliban Yesus Kristus*. Skripsi ini lebih membahas tentang pendapat Ahmad Deedat yang tidak menyetujui bahwa yang disalib bukanlah Yesus Kristus. Melainkan orang yang diserupakan mirip Yesus yaitu Yudas Eskariot. Lebih lanjut Ahmad Deedat mengatakan bahwa Yesus tidaklah mati di tiang salib karena sebenarnya orang yang disalib tidak mungkin bisa mati yang ada hanya sebatas pingsan.¹²

Selanjutnya skripsi dari Muhammad Nasyrudin dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul *Kematian dan Penyaliban Nabi Isa AS dalam Tafsir Al-Manar*. Skripsi ini memang tidak membahas mengenai agama Kristen. Tetapi skripsi ini juga mengarahkan ke arah kematian dan penyaliban Nabi Isa AS yang ada hubungannya dengan Yesus Kristus. Dalam skripsi ini lebih membahas tentang kisah-kisah nabi Isa AS dalam Al-Qur'an termasuk pembahasan tentang kematiannya. Di sini dijelaskan Nabi Isa as memiliki kedudukan yang sangat penting dalam doktrin tiga agama: Nasrani, Yahudi, dan Islam. Masing-masing agama memiliki doktrin dan keyakinan yang berbeda-beda dan terkadang sangat bertolak belakang.¹³

Selain skripsi ada juga majalah Menara Pengawal yang ditulis oleh Saksi-Saksi Yehuwa itu sendiri. Majalah ini berjudul *Mengapa Yesus*

¹¹ Skripsi yang ditulis saudara Fathul Mujab, Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: *"Konsep Keselamatan Dalam Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Komparatif Terhadap Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen Mainstream)"*. (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

¹² Skripsi yang ditulis saudara Fildianto, Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: *"Pandangan Ahmad Deedat Tentang Penyaliban Yesus Kristus"*. (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

¹³ Skripsi yang ditulis saudara Muhammad Nasyrudin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, berjudul: *"Kematian dan Penyaliban Nabi Isa dalam Tafsir Al-Manar"*. (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

Menderita dan Mati?. Di majalah ini dijelaskan pada musim semi tahun 33 M, Yesus dari Nazaret dihukum mati. Dia difitnah menyesatkan orang-orang, dipukuli dengan kejam, dan dipakukan pada sebuah tiang. Dia mati dengan sangat menderita. Tapi, Allah menghidupkannya lagi, dan 40 hari kemudian, Yesus naik ke surga.¹⁴

Dari tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya terhadap agama Kristen khususnya Saksi-Saksi Yehuwa belum ada yang spesifik membahas tentang makna kematian Yesus. Penulis di sini akan berupaya dengan sebaik mungkin untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi topik tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

E. Kerangka Teori

1. Saksi-Saksi Yehuwa

Dalam kamus teologi, Saksi Yehuwa adalah sekte yang dimulai oleh Charles Taze Russel (1856-1916) di Amerika Serikat dan pada mulanya disebut “Asosiasi Pelajar Kitab Suci Internasional”. Ia yakin bahwa kedatangan Yesus Kristus yang kedua akan terjadi dalam waktu yang dekat dan keyakinan inilah yang ia sebarkan. Sikapnya bermusuhan terhadap Gereja-gereja dan benci terhadap pemerintah sipil. Oleh karena itu, pengikutnya seringkali melawan hukum dan kemudian dibela oleh Joseph Franklin Rutherford (1869-1941). Rutherford kemudian menjadi pemimpin kedua sekte ini yang selanjutnya disebut “Saksi Yehuwa”. Mereka tidak terlalu agresif lagi dalam usaha penyebaran keyakinan mereka tetapi terus menafsirkan Kitab Suci dan sejarah dunia ini dengan cara yang aneh.¹⁵

Tokoh dalam mainstream kekristenan yang berhubungan dengan makna kematian Yesus yaitu Santo Paulus. Santo Paulus dalam teorinya yang mengungkapkan bahwa Yesus orang Nazaret adalah “Mesias”

¹⁴ Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, “Mengapa Yesus Menderita dan Mati?”, *Menara Pengawal*, 23 Maret 2016.

¹⁵ Gerald O’collins dkk., *Kamus Teologi* terj. (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 354.

anak Allah yang dijanjikan, diutus oleh Allah ke dunia dalam “kegenapan waktu” untuk memenuhi janji-Nya kepada umat-Nya, Israel (2 Korintus. 1:18–22; 6:2; Galatia. 4:4). Dalam surat-surat Paulus, digunakan beberapa tema Al-Kitab untuk menunjuk aspek yang berbeda dari keselamatan dan makna kematian dari Yesus. Tema pokok yang dipakai Paulus untuk menggambarkan karya Yesus Kristus tentang penebusan mencakup: *pertama*, “pengorbanan” dari kesalahan atas dosa manusia; *kedua*, “perdamaian” dari murka Allah yang suci terhadap ciptaan-Nya yang berdosa; *ketiga*, “rekonsiliasi” atau perdamaian dengan Tuhan; *keempat*, “penebusan” dari kutukan dan penghukuman hukum Taurat; dan *kelima*, “kemenangan” atas dosa, kematian, dan semua kekuatan yang menentang kerajaan Allah.¹⁶

Bahwa Paulus memahami kematian Kristus sebagai pengorbanan bagi dosa tidak dapat disangkal lagi. Dalam 1 Korintus 15:23, Paulus menyatakan bahwa Kristus mati “untuk dosa-dosa kita”. Dalam bagian lain, ia mengatakan bahwa Allah mengutus Anak-Nya sendiri “yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa” (Roma. 8:3). Paulus juga mengajarkan bahwa kematian Kristus adalah perdamaian terhadap murka Allah. Dalam kesucian-Nya, Allah membenci dosa. Akan tetapi, Injil mengatakan bahwa Allah dengan penuh kasih telah mendamaikan murka-Nya melalui kematian Anak-Nya sendiri (Roma. 3:25; 5:9 – 10; 2 Korintus. 5:21). Karya penebusan Kristus juga merupakan karya rekonsiliasi.¹⁷ Bisa disimpulkan bahwa melalui kematian-Nya, Kristus telah melepaskan semua rintangan terhadap perdamaian orang berdosa dengan Allah.

Bangsa Romawi memiliki maklumat mengapa mereka menyalib Yesus. Bunyi maklumat itu: Raja orang Yahudi. Dengan demikian, Yesus dieksekusi karena dianggap berkhianat terhadap Romawi. Penyalibannya merupakan suatu tindakan yang liar tetapi dapat

¹⁶ AG. Hardjana. Dkk, *Mengikuti Yesus Kristus 1* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 197.

¹⁷ AG. Hardjana. Dkk, *Mengikuti Yesus Kristus 1*, hlm. 200.

dipahami dari birokrasi yang brutal. Mungkin sekali Pilatus dan tentaranya tidak melihat alternatif lain kecuali menyalib Yesus. Di mata mereka, eksekusi itu adalah tindakan yang tepat dan tuntas. Mereka hendak menyingkirkan seorang pembuat onar. “Nabi dari Galilea itu mendapatkan apa yang dikehendaknya. Ia mestinya mempunyai pikiran yang lebih baik dari daripada memperlakukan Romawi.” Memahami eksekusi Yesus dari perspektif historis semacam ini memotong segala usaha para teolog untuk membangun suatu “teori penebusan” atas penyalibannya. Para teolog berpendapat bahwa kematian Yesus adalah pengorbanan bagi penebusan dosa. Sukar untuk mendapatkan bukti yang menunjukkan bahwa Yesus memandang kematiannya sebagai pengorbanan bagi dosa manusia.¹⁸

2. Kematangan Beragama

Dalam menguraikan penelitian tentang implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta ini penulis lebih menekankan pada teori psikologi agama dari William James. Penulis lebih memilih teori ini karena kriteria kematangan beragama menurut William James relevan dengan Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa. Menurut James agama merupakan peran sentral bagi kehidupan manusia untuk menentukan perilaku hidup. James memberikan kriteria orang yang beragama matang sebagai berikut,¹⁹

Pertama, sensibilitas akan eksistensi Tuhan (*sensible of the existence of an Ideal Power*)²⁰, maksudnya adalah bahwa orang-orang yang beragama matang selalu tersambung hati dan pikirannya dengan Tuhan. Oleh karena selalu tersambung dengan Tuhan, perilaku orang yang beragama matang akan melahirkan kedamaian, ketenangan batin yang mendalam dan terhindar dari keburukan-keburukan hidup.

¹⁸ Clayton Sullivan, *Selamatkan Yesus dari Orang Kristen* (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 107.

¹⁹ Roni Ismail, “Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama” *Jurnal Religi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2012, hlm. 5

²⁰ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion* (New York: The Macmillan Company, 1968), hlm. 248.

Kedua, kesinambungan dengan Tuhan dan penyerahan diri-Nya (*Close to this Characteristic comes that of a sense of the continuity of the friendly power with one's own life and a surrender to its control*).²¹ Poin kedua ini merupakan konsekuensi dari yang pertama, di mana orang beragama matang secara sadar dan tanpa paksaan menyesuaikan hidupnya dengan kehendak Tuhan, yakni kebajikan karena Tuhan adalah Maha Baik. Orang yang beragama matang terbebas dari ego yang selalu membisikan orang pada kejahatan-kejahatan baik secara intra maupun interpersonal.

Ketiga, penyerahan diri sebagaimana dalam poin kedua melahirkan rasa bahagia dan kebebasan yang membahagiakan (*As a result of the self-surrender there comes a sense of immense elation and freedom, as concern for self diminishes*).²² James menandai sikap beragama sebagai kepercayaan akan adanya ketertiban tak terlihat dan keinginan untuk hidup serasi dengan ketertiban itu. Hubungan manusia dengan realitas tak terlihat, agama melahirkan efek kehidupan secara individual. Ia akan mengaktifkan energi spiritual dan menggerakkan karya spiritual. Orang yang beragama matang memiliki gairah hidup, dan memberikan makna dan kemuliaan baru pada hal-hal yang lazimnya dianggap biasa-biasa saja. James karenanya melihat agama sebagai sumber kebahagiaan, sehingga orang yang beragama matang menjalani kehidupannya dengan penuh kebahagiaan.

Keempat, orang yang beragama matang mengalami perubahan dari emosi menjadi cinta dan harmoni (*Finally there is a shifting of the emotional center toward loving and harmonious affections, "toward 'yes, yes,' and away from 'no' where the claims of the non-ego are concerned,"*).²³ Orang yang beragama matang mencapai perasaan tenteram dan damai, di mana cinta mendasari seluruh hubungan interpersonalnya. Oleh karena itu, orang beragama matang bebas dari

²¹ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 248-249.

²² Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 249.

²³ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 249

rasa benci, prejudice (prasangka), permusuhan, dan lain-lain, tetapi cinta dan harmoni merupakan dasar bagi kehidupan sosial atau interpersonalnya.

Dari uraian di teori James ini terlihat bahwa Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa tidak menyukai perdebatan, mereka sangat terbuka dengan semua orang. Karena di dalam Saksi-Saksi Yehuwa tidak ada istilah pendeta atau pemuka agama dan juga semua Jemaat berhak dan wajib untuk menjadi pengkotbah atau penyampai Alkitab maka dari itu teori dari James ini sangat cocok untuk digunakan sebagai bahan analisis. Di dalam setiap agama pasti memiliki kepercayaan bahwa manusia memiliki pahala dan dosa. Dan setiap manusia mati pasti ada dua kemungkinan yaitu antara masuk surga atau masuk neraka. Tetapi dalam kepercayaan Saksi-Saksi Yehuwa tidak ada kepercayaan tentang pahala dan dosa. Di dalam kepercayaan mereka manusia setelah mati itu berarti selesai. Tidak ada kepercayaan masuk surga atau neraka setelah manusia mati. Kecuali yang baik-baik yaitu kerajaan Allah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan menguraikan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian lapangan bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.²⁵

Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Mengenai jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasar tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti.²⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yaitu penulis akan mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kehendak dalam pemahaman implikasi makna kematian Yesus bagi Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.

Secara umum psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berada di belakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak, maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Metode interview yaitu penulis melakukan kontak langsung dengan pemuka agama dan Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis untuk memperoleh keterangan tentang Saksi-Saksi Yehuwa terutama pemaknaan tentang kematian Yesus. Dan untuk mengetahui apa perbedaannya dengan Kristen *Mainstream* (Kristen pada umumnya).

b. Observasi

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 18.

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm 3-4.

Metode observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan mengamati segala objek yang diperlukan penulis. Yang menjadi objek penulis adalah hal-hal terkait implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁷

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
- c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data

²⁷Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja, 2004), hlm. 280-281.

²⁸ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 15-19.

diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

- d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan dan sebab akibat.

G. Sistematika Pembahasan

Agar tidak memperluas obyek penelitian dan lebih terarah, maka disusun rumusan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *Pertama* akan membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* menjelaskan gambaran umum tentang pengertian Saksi-Saksi Yehuwa, sejarah berdirinya Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia, dan ajaran-ajaran yang diyakini oleh Saksi-Saksi Yehuwa.

Bab *Ketiga* menjelaskan tentang pandangan Kristen *Mainstream* dengan Saksi-Saksi Yehuwa tentang kematian Yesus. Mulai dari sejarah Kehidupan Yesus Kristus, makna kematian Yesus bagi Kristen *Mainstream* dengan Saksi-Saksi Yehuwa, perbedaan pandangan antara Saksi-Saksi Yehuwa dengan kristen *mainstream* tentang yesus dan kematiannya, serta makna Yesus dan kematiannya bagi jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.

Bab *Keempat* berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang kedua dari penelitian yakni bagaimanakah implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa apakah makna kematian Yesus dapat menjadikan kematangan beragama semakin meningkat di kalangan Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa berdasarkan analisis dari teori kematangan beragama dari William James.

Bab *Kelima* sebagai penutup, penulis berusaha menyimpulkan dari analisa yang telah dikemukakan sebagai hipotesa dalam menyelesaikan

masalah, serta berisi saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini, dan diakhiri dengan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama Jemaat Saksi-saksi Yehuwa di Yogyakarta, maka hasil penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pandangan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen *mainstream* tentang arti kematian Yesus memiliki kesamaan bahwa arti kematian Yesus sendiri yaitu sebagai bentuk kasih pencipta kepada manusia, membantu membantu berhubungan yang baik dengan Allah. Memiliki harapan di masa depan. Sedangkan makna tebusan Yesus yaitu membantu teladan Yesus itu sendiri.
2. Dari hasil analisis penelitian ini maka dapat dikatakan makna kematian Yesus berimplikasi dengan kematangan beragama bagi Jemaat Saksi-saksi Yehuwa di Yogyakarta. Dengan mengimani kematian Yesus dan Alkitab dapat terjaminnya keselamatan bagi mereka. Dengan mengimani Yesus dapat menjadikan mereka merasakan sensibilitas akan kehadiran Tuhan dan itu di dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di tempat ibadah mingguan. Cinta dan harmoni begitu melekat di dalam diri jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta karena pada dasarnya mereka menjadi "Saksi" bukan karena paksaan tetapi atas kehendak dari hati nuraninya sendiri. Dan mereka juga sangat terbuka dengan semua orang yang ingin mengetahui tentang seluk-beluk Saksi-Saksi Yehuwa. Dengan mengimani Yesus dan kematiannya menjadikan mereka lebih saling mengasihi dan menjadi sumber kebahagiaan dalam hidup.

Dari uraian hasil wawancara memang tidak cukup untuk membuktikan bahwa dari makna kematian Yesus berimplikasi terhadap kematangan beragama Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta. Tetapi setidaknya

penulis mengamati dari aturan kehidupan sehari-hari dari mereka bahwasanya jika ada anggota Saksi-Saksi Yehuwa yang melakukan kemungkaran atau kejahatan maka mereka akan langsung dikeluarkan dari Saksi-Saksi Yehuwa. hal itu cukup untuk membuktikan bahwa Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa mengikuti aturan dari apa yang dijelaskan dalam Alkitab dan apa yang diperintahkan Yesus.

B. Saran

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan-kekurangan mengenai tulisan ini mulai dari tata Bahasa, analisis teori dan lain-lain. Beberapa hal yang menjadi catatan penulis dan sekaligus peluang bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Dukungan literature mengenai implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sangat minim, padahal masih lebih banyak topik yang dapat dieksplorasi terkait dengan kepercayaan saksi-saksi Yehuwa.
2. Dalam hal analisis, penelitian ini masih belum mengkaji secara mendalam berbagai aspek teoritis yang terkait dengan implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama menurut saksi-saksi Yehuwa. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian mengenai implikasi makna kematian Yesus bagi kematangan beragama, terutama dengan dukungan konsep teoritis yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Leith. *Yesus: Biografi Lengkap Tentang Pribadi-Nya, Negara-Nya, dan Bangsa-Nya*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008.
- Ali, Mukti. *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: Hanin Dita Offset, 1998.
- Al-Qurtubi & Imam, S. *Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi*, Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar, 2005.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- A Passion for Truth. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Eddy O.S. Hiariej. *Teori dan Hukum Pembuktian*, PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Herlianto, “Saksi Yehuwa 1” dalam http://www.yabina.org/artikel/A1_22.HTM, diakses pada tanggal 22 Februari 2018.
- Hardjana, AG Dkk. *Mengikuti Yesus Kristus 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- [https://www.jw.org/id/publikasi/buku/kehendak-yehuwa/mengapa-disebut-saksi-yehuwa/#?insight\[search_id\]=5aeb9bac-291e-4154-b286-baf7b6b1b69e&insight\[search_result_index\]=9](https://www.jw.org/id/publikasi/buku/kehendak-yehuwa/mengapa-disebut-saksi-yehuwa/#?insight[search_id]=5aeb9bac-291e-4154-b286-baf7b6b1b69e&insight[search_result_index]=9) diakses pada tanggal 21 November 2018.
- <http://www.jw.org> 2014 diakses pada tanggal 3 Agustus 2018
- <http://www.sarapanpagi.org/the-fact-saksi-saksi-yehuwa-vt2500.html> diakses pada tanggal 21 November 2018.
- <http://www.katolisitas.org/kematian-yesus-di-salib-adalah-kemenangan/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2018.
- Houston Clark, Walter. *The Psychology of Religion*, New York: The Macmillan Company, 1968.

- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama" *Jurnal Religi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2012.
- Keene, Michael. *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Menara Pengawal, *Mengapa Yesus Menderita dan Mati? Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia*, Jakarta, Indonesia, 2016.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2004.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992.
- Menara Pengawal, *Yesus Kristus Adalah Tuhan, Apakah benar dan Bagannana?*, Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 1994.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- O'collins, Gerald dkk, *Kamus Teologi terj.* Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Quraish Shihab, Muhammad. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 soal keislaman yang patut anda ketahui*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- R. Swindoll, Charles. *Yesus: Tokoh Terbesar*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008.
- Raho, Bernard. *Teori Sosioiologi Modern. John Wolor (Ed.)*, Jakarta: Penerbit Pustakaraya, 2007.
- "Saksi-Saksi Yehuwa" dalam <https://www.jw.org/id/publikasi/buku/kursus-alkitab/siapakah-yesus-kristus/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2018.
- Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, "Mengapa Yesus Menderita dan Mati?", Menara Pengawal, 23 Maret 2016.
- Sullivan, Clayton. *Selamatkan Yesus dari Orang Kristen*, Jakarta: Serambi, 2005.
- Sumanto. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surakhmad, Winarto. *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1975.

Saksi-Saksi Yehuwa. *Pemberita Kerajaan Allah*, Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indoneisa,1993.

Saksi-Saksi Yehuwa. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?*, Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016.

Saksi-Saksi Yehuwa, *Haruskah Anda Percaya Kepada Tritunggal?*, Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 1994.

Saksi-Saksi Yehuwa. *Kabar Baik Dari Allah*, Jakarta : Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013.



Lampiran-lampiran

DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama	Pekerjaan	Jabatan
1	Bapak Yusak Wirutomo	Pedagang	Penatua Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta
2	Bapak Deni Saputra	Desain Grafis	Hamba Pelayanan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta
3	Bapak Sunarto	Pegawai Negeri	Penatua Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta
4	Bapak Takayuki	Pekerja Proyek	Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta asal Jepang
5	Bapak Riyanto	Penerjemah	Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta
6	Ibu Rania	Penerjemah	Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta
7	Ibu Kamiyati	Ibu Rumah Tangga	Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta
8	Bapak Wawan Murdiyatno	Guru SMP	Hamba Pelayanan Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta
9	Bapak Hartadi	Pedagang	Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pertanyaan Interview

1. Seperti apakah ketuhanan dalam Saksi-Saksi Yehuwa?
2. Seperti apa makna kematian Yesus bagi Saksi-Saksi Yehuwa?
3. Apa peran Yesus bagi Saksi-saksi Yehuwa?
4. Apa yang terjadi dengan Kristen *mainstream* atau non Saksi-Saksi Yehuwa jika tidak menganggap Yesus demikian?
5. Apa yang membedakan Kristen *mainstream* dengan Saksi-Saksi Yehuwa dari segi ketuhanan?
6. Bagaimana pandangan Saksi-Saksi Yehuwa melihat fenomena kekristenan saat ini? Seperti yang dilihat sekarang banyak Kristen *Mainstream* yang bermunculan!
7. Pernahkah diadakan sebuah pertemuan dengan Kristen *mainstream* yang membahas atau berdiskusi tentang keagamaan?
8. Kematian Yesus adalah keselamatan untuk umat manusia melalui tebusan. Membuka jalan bagi Saksi-Saksi Yehuwa untuk hidup selama-lamanya di Kerajaan Allah. Hal apa saja yang harus dilakukan oleh umat Saksi-Saksi Yehuwa untuk memperoleh keselamatan? Selain ibadah mingguan apakah ganjaran tiap amalan ada hitungannya?
9. Apakah dalam perilaku kehidupan anda selalu disandarkan dengan aturan Yesus atau Alkitab?
10. Dari peristiwa kematian Yesus apakah membuat pengamalan hidup Anda selalu tersambung hati dan pikiran dengan Tuhan?
11. Bagaimana cara yang dilakukan Saksi-Saksi Yehuwa untuk menghindar dari tekanan batin dan dari keburukan-keburukan hidup?
12. Ketika anda mulai menjadi penganut Saksi-Saksi Yehuwa, apakah ada unsur paksaan di dalam diri anda?
13. Apakah anda menjalani hidup dengan penuh kebahagiaan atas perintah Yesus?
14. Pernahkah anda membenci kelompok lain yang berbeda pendapat dengan Saksi-Saksi Yehuwa?
15. Dari peristiwa kematian Yesus pelajaran apakah yang bisa anda ambil?
16. Apakah setelah memahami kematian Yesus Anda merasakan sensibilitas akan eksistensi Tuhan dalam diri anda?
17. Dalam merasakan sensibilitas akan eksistensi Tuhan. Eksistensi Tuhan manakah yang paling diutamakan? Eksistensi Allah Yehuwa ataukah eksistensi dari Yesus?
18. Misalnya dalam masalah ekonomi, pendidikan, keluarga dan sebagainya dengan mengimani kematian Yesus sebagai penebusan dan penyelamatan bagi umat manusia, apakah anda merasakan pengaruhnya terhadap penyerahan diri kepada Tuhan?
19. Setelah memaknai kematian Yesus sebagai korban tebusan dan keselamatan bagi umat manusia. Apakah itu berarti terjaminnya keselamatan Anda dengan percaya kepada Yesus?
20. Dengan percaya kepada Yesus apakah itu menambah rasa kebahagiaan pada diri Anda?

21. Apakah itu menumbuhkan cinta dan harmoni kepada orang lain dan sesama jemaat?
22. Apakah dengan cinta dan harmoni itu menjadi kunci utama dalam mengimani Yesus?
23. Di dalam sejarah Yesus disebutkan bahwa ada murid Yesus yang bernama Yudas Iskariot yang pada akhirnya mengkhianati Yesus. Dari peristiwa tersebut apakah anda tetap percaya dengan mengimani Yesus dapat terhindar dari rasa egoisme?



DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Yusak Wirutomo Penatua Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.



2. Ceramah Rohani dan Alkitab Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.



3. Ibadah hari Minggu.



4. Foto bersama Penginjil dan Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3148 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Nomo : 074/9443/Kesbangpol/2018 Tanggal : 25 September 2018
Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ODA DIEGO DENDY SAPUTRA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14520008
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Seukowinangun Magetan Jatim
No. Telp / HP : 085736987040
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
IMPLIKASI MAKNA KEMATIAN YESUS BAGI KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAT SAKSI-SAKSI YEHUWA DI YOGYAKARTA
Lokasi : Apartemen Merah Caturtunggal Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 25 September 2018 s/d 25 Desember 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

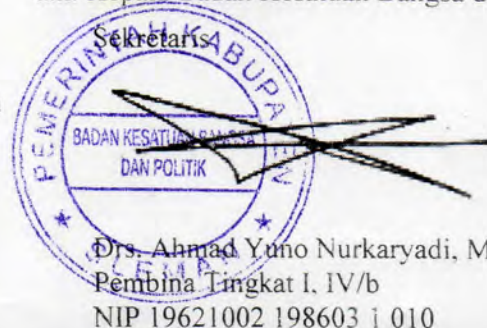
Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 September 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Depok
3. Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
4. Yang Bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-115/Un.02/DU.I/PG.00/09/2018

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Oda Diego Dendy Saputra
NIM : 14520008
Jurusan /Semester : Studi Agama-agama/9
Tempat/Tanggal lahir : Magetan, 22 Desember 1993
Alamat Asal : Jl. Srikandi no. 55 Rt 07/Rw 02, Magetan, Jawa Timur.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Jemaat Saksi-saksi Yehuwa
Tempat : Apartement Merah
Tanggal : 19 September 2018 s/d 19 Oktober 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 19 September 2018

Yang bertugas

(....ODA.DIEGO.D.S.)

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di Pasaban Apartemen
Pada tanggal 4 November 2018
Kepala

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (21.02.2019)

Mengetahui
Telah tiba di Pasaban Apartemen Sigit
Pada tanggal 21 November 2018
Kepala

Kusaka Wiratomo



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : ODA DIEGO DENDY SAPUTRA
 NIM : 19520008
 Pembimbing : Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I
 Judul : Implikasi makna kematian Yesus bagi
kematangan beragama jemaat saksi-saksi
Yehuwa di Yogyakarta
 Jurusan / Prodi : Studi Agama - Agama

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	11 Juli 2018	1	perbaikan proposal (Rumusan masalah, kerangka teori)	
2	6 September 2018	2	perbaikan teknik penulisan	
3	20 September 2018	3	perbaikan bab II	
4	7 Oktober 2018	4	perbaikan bab III	
5	17 Oktober 2018	5	perbaikan bab IV	
6	8 November 2018	6	materi pendahuluan dan kesimpulan	
7	22 November 2018	7	perbaikan keseluruhan	
8	27 November 2018	8	pengecekan ulang dan Acc skripsi	

Yogyakarta, 28 November.... 2018

Pembimbing

(Roni ISMAIL)

CURRICULUM VITAE



Nama : Oda Diego Dendy Saputra

Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 22 Desember 1993

No/email : 085736987040/odadiego86@gmail.com

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Nama Orang Tua : -Sutrisno (Alm) (Ayah)
-Dewi Oktavia Damayanti (Ibu)

Alamat Asal : Jl. Srikandi no. 55 Rt 07/Rw 02, kelurahan Sukowinangun, Magetan, Jawa Timur.

Alamat di Yogyakarta : Komplek Ambarukmo Permai no. 346 Rt 11/Rw 03, Desa Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kemala Bhayangkari
2. SDN Sukowinangun 2
3. SMP Negeri 2 Magetan

4. SMA Negeri 3 Magetan
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
2. Gerakan Mahasiswa (GEMA) Pembebasan
3. Pengurus Keanggotaan Taekwondo Indonesia Dojang UIN Sunan Kalijaga.
4. Koordinator Divisi Perlengkapan Taekwondo Indonesia Dojang UIN Sunan Kalijaga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA